



Penerapan ISAK 35 sebagai Strategi Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Masjid Jami Ath-Thayyibah

Firdah Auliah^{1*}, Theresia Yosevani Manalu², Dea Putri Irwansyah³,
Anastacia Nabila⁴

¹⁻⁴)Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Kemanggisan Utama Raya, RT.3/RW.2, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480

Korespondensi penulis: firdahauliah@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35 in the financial reporting of Masjid Jami' Ath-Thayyibah as an effort to improve transparency and accountability in religious non-profit organizations. A descriptive qualitative approach was employed through observations, interviews, and document analysis. The findings reveal that the mosque's financial reports are still limited to simple records of cash inflows and outflows and do not yet comply with the five key components required by ISAK 35. The main challenge identified is the limited understanding and technical skills of the personnel responsible for financial reporting. However, the mosque management has shown a willingness to improve the quality of reporting if provided with proper training and technical assistance. These findings highlight the importance of external support and capacity building in implementing standardized financial reporting in community-based mosques.*

Keywords: *Nonprofit Organization, Accountability, Transparency, ISAK 35, Mosque.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dalam pelaporan keuangan Masjid Jami' Ath-Thayyibah sebagai bentuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga nirlaba keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pengurus masjid masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan keluar sederhana, serta belum memenuhi lima komponen utama laporan keuangan sesuai ISAK 35. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan sumber daya manusia dalam menyusun laporan sesuai standar. Meskipun demikian, pengurus menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan jika mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan dan dukungan dari pihak eksternal dalam penerapan standar pelaporan di masjid komunitas.

Kata kunci: Organisasi Nirlaba, Akuntabilitas, Transparansi, ISAK 35, Masjid.

1. LATAR BELAKANG

Organisasi nirlaba seperti yayasan, lembaga keagamaan, dan badan zakat berperan penting dalam mendukung kesejahteraan sosial dan pembangunan spiritual. Karena menerima dana publik, mereka dituntut menjalankan tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan. Di Indonesia, ISAK 35 menjadi pedoman pelaporan keuangan entitas nirlaba agar laporan disusun secara andal dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, penerapannya masih belum merata, terutama pada organisasi komunitas yang dikelola secara sukarela dengan sumber daya terbatas.

Masjid Jami Ath-Thayyibah, yang berlokasi di Srengseng, Kembangan, menjadi bagian dari masjid yang aktif melaksanakan kegiatan sosial dan keagamaan, serta

menerima berbagai bentuk donasi dari masyarakat. Seiring meningkatnya kesadaran publik tentang pentingnya pengelolaan dana yang profesional dan terbuka, kajian terhadap manajemen keuangan masjid menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi ISAK 35 di masjid-masjid di Indonesia masih menghadapi tantangan. Penelitian oleh (Khadafi & Noormansyah, 2024) di Masjid Jami' Al Jihad mengidentifikasi bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan akuntabilitas dan transparansi sesuai ISAK 35. Sementara itu, (Yasin & Estiningrum, 2022) dalam penelitiannya di Masjid Al-Muslimun Tulungagung menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid tersebut belum mengimplementasikan ISAK 35 dengan pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum mencakup semua elemen yang disyaratkan.

Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada masjid besar dan belum meneliti secara khusus kondisi masjid komunitas yang dikelola sukarela dengan sumber daya terbatas. Akibatnya, terdapat kesenjangan dalam memahami penerapan ISAK 35 di masjid skala komunitas seperti Masjid Jami' Ath-Thayyibah. Padahal, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana keagamaan makin dituntut publik, sementara kapasitas teknis pengurus masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis penerapan ISAK 35 di Masjid Jami' Ath-Thayyibah, untuk memberi gambaran nyata praktik pelaporan keuangan dan tantangan di lapangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Organisasi Nirlaba

Menurut (Idris, 2024) organisasi nirlaba atau non-profit merupakan jenis organisasi yang bertujuan utama mendukung suatu isu atau kepentingan tertentu guna menarik perhatian masyarakat, dengan fokus pada tujuan non-komersial dan tanpa mengutamakan keuntungan finansial.

Aktivitas utama entitas nirlaba berfokus pada kegiatan sosial dan tidak ditujukan untuk memperoleh keuntungan finansial. Salah satu ciri khas yang membedakannya adalah upaya dalam menghimpun sumber daya guna mendukung pelaksanaan operasional entitas tersebut (Yudhanti & Margarita, 2024).

Menurut (Fitri dalam Soviana et al., 2024) Organisasi nirlaba merupakan entitas yang beroperasi di ranah publik dan dapat mengadopsi berbagai bentuk, seperti yayasan, organisasi keagamaan, maupun asosiasi profesi.

Akuntabilitas

Menurut (Goo & Sanda, 2022) Konsep akuntabilitas merujuk pada sebuah hubungan pertanggungjawaban, di mana suatu entitas hukum atau pemegang amanah dalam organisasi berkewajiban untuk menjelaskan dan melaporkan justifikasi atas kebijakan yang ditetapkan serta tindakan operasional yang dilaksanakan. Kewajiban ini ditujukan kepada pihak eksternal maupun internal yang secara sah memiliki kewenangan untuk meminta dan mengevaluasi pertanggungjawaban tersebut.

Akuntabilitas dapat diposisikan sebagai salah satu aspek dari responsibilitas. Konsep ini mencerminkan kewajiban individu untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan maupun kelalaian yang dilakukan, baik dalam konteks personal maupun kelembagaan. Responsibilitas mengacu pada kewajiban untuk memberikan

penjelasan (eksplanasi) kepada pihak yang memiliki otoritas, di mana pihak tersebut berwenang menuntut pertanggungjawaban sekaligus memberikan evaluasi. Konsep ini merupakan dimensi yang lebih spesifik dalam kerangka akuntabilitas yang lebih luas (Lestary & Muniroh, 2023).

Menurut (Syafitri et al., 2023) Ditinjau dari perspektif tanggung jawab, akuntabilitas didefinisikan sebagai obligasi untuk memberikan pertanggungjawaban atas seluruh hasil, baik keberhasilan maupun kegagalan, dari implementasi misi organisasi. Pertanggungjawaban tersebut bertujuan untuk mengukur pencapaian terhadap sasaran dan target yang telah dirumuskan sebelumnya dan diwujudkan melalui penyampaian dokumentasi atau laporan secara periodik.

Transparansi

Transparansi, sebagai prinsip pengelolaan informasi oleh lembaga publik, memungkinkan aksesibilitas data terkait sumber daya, yang pada gilirannya mendukung proses pengambilan keputusan yang rasional. Penerapan transparansi juga bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau tindakan menyalahgunakan wewenang oleh lembaga tersebut (Rahmatilla & Ali, 2024). Menurut (Prihatminingtyas et al., 2021) Transparansi merupakan sikap terbuka dalam pengelolaan keuangan yang berfungsi sebagai mekanisme esensial untuk pencegahan serta pembatasan ruang lingkup bagi praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Menurut (Hanida et al., 2024) Agar dapat membangun kredibilitas dengan para pemangku kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan dana, sebuah entitas perlu menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini mencakup penyediaan informasi yang jelas, tepat, dan mudah diakses mengenai bagaimana dana dikelola. Informasi tersebut harus meliputi laporan penggunaan dana dan perencanaan anggaran. Dengan demikian, transparansi menjadi landasan penting bagi pengambilan keputusan yang tepat serta upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan dana.

ISAK 35

Menurut (Purba et al., 2022) Penyusunan laporan keuangan pada entitas nirlaba merujuk pada standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Awalnya, pedoman yang digunakan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45, yang telah diberlakukan sejak tahun 1997 sebagai acuan pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba. Namun, sejak tahun 2019, ketentuan tersebut telah mengalami perubahan dan digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan diberlakukannya ISAK 35, penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba kini mengikuti ketentuan yang diatur dalam interpretasi standar tersebut.

Menurut ISAK 35 organisasi nirlaba diwajibkan untuk menyusun setidaknya lima jenis laporan keuangan, Jenis-jenis laporan yang disusun meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan dalam aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) (Indonesia, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan ISAK 35 sebagai strategi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, dengan fokus

studi kasus pada Masjid Jami Ath-Thayyibah. Menurut (Anto et al., 2024), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada multimetod dengan interpretasi dalam pemahaman topik. Data dikumpulkan melalui survei pendahuluan, observasi terhadap aktivitas operasional dan administrasi keuangan masjid, serta wawancara mendalam secara purposif terhadap pengurus dan jamaah, dengan tetap memperhatikan etika penelitian, disertai dokumentasi seperti laporan keuangan dan buku kas untuk verifikasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi. Informasi yang tidak relevan disaring untuk menjaga fokus pada indikator akuntabilitas, transparansi, dan komponen ISAK 35, lalu disajikan secara deskriptif-naratif dalam bentuk tematik, tabel ringkasan, dan kutipan wawancara, sementara kesimpulan diperoleh melalui verifikasi iteratif dengan membandingkan berbagai sumber data, diskusi ulang dengan informan, serta merujuk pada teori dan literatur terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran Umum Masjid

Masjid Jami' Ath-Thayyibah terletak di Jl. Muzdalifah Blok B, Perumahan Qaryah Thayyibah, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat. Masjid ini didirikan pada tahun 1981 sebagai musholla oleh H. Amir Hamzah Nasution, dan mengalami renovasi menjadi masjid permanen pada tahun 1986. Pembangunan dua lantai dilakukan pada tahun 2001 dan rampung pada 2004, dengan dana sekitar Rp 2,6 miliar hasil swadaya jamaah.

Masjid ini dikelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) bersama Yayasan Safa Marwah, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, tadarus, serta penyaluran zakat dan sedekah. Keberadaan Masjid Jami' Ath-Thayyibah berperan penting dalam mendukung aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat sekitar.

2. Pelaporan Keuangan Masjid Jami' Ath-Thayyibah

Setiap organisasi wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik dan sarana evaluasi untuk meningkatkan performa. Sebagai lembaga nonprofit, Masjid Jami' Ath-Thayyibah memperoleh pembiayaan dari kontribusi jamaah, baik yang bersifat periodik maupun insidental. Pengurus masjid perlu mengelola pencatatan keuangan secara tepat agar para penyumbang semakin yakin terhadap donasi yang telah mereka berikan. Berikut laporan keuangan yang disusun oleh pengurus Masjid Jami' Ath-Thayyibah periode 2023:

 MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH Jl. Masjid Ath-Thayyibah & Perumahan Dikayah Thayyibah, Kemuning, Kabupaten Jakarta Barat-16250. Telp : (021) 5847225, Email : masjidaththayyibah@gmail.com					
REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN AKHIR TAHUN 2023					
NO	PENERIMAAN		NO	PENGLUARAN	
	URAIAN	JUMLAH (Rp.)		URAIAN	JUMLAH (Rp.)
	Saldo BSI	113.079.349,23			
	Saldo Kas	2.529.884,23			
	Saldo Bank DKI	1.920.241,00			
	Akumulasi Dana Untuk Sarana Prasarana	142.305.000,00			
	Saldo Dana Per Tgl 31/12/2023	259.834.474,46			
	PENERIMAAN			PENGLUARAN	
1	Donatur Tetap	152.895.000,00	1	Honor Ceramah & Studi	204.800.000,00
2	Infiraj Kajian Ibu-Ru (Unit All In One Naisatun)	6.403.000,00	2	Honor Pustaga & Menteri Masjid	327.297.000,00
3	Infiraj Sholat Jumat	398.800.000,00	3	Rumah Tinggal Masjid	95.042.321,00
4	Infiraj Kajian Tahun Baru-Dhu	2.701.000,00	4	Sarana & Prasarana	154.180.000,00
5	Infiraj Kajian Hadist	5.176.000,00	5	Pemeliharaan & Perawatan	1.366.000,00
6	Infiraj Kajian Tadabbur Alquran	5.116.000,00	6	Uang Makan, Minuman, & Konsumsi	75.804.000,00
7	Infiraj Penyerahan Bukharing Listrik Dari "TIFA BAK" Januari-Desember 2023	32.325.121,00	7	Sosial	34.150.000,00
8	Infiraj Kajian Tahun Baru-Bulan Ramadhan	2.507.000,00	8	Revisi/Restorasi	22.232.000,00
9	Infiraj Dari Hamba Allah	9.316.507,00	9	Pajak & Administrasi Bank	332.861,00
10	Kotak Amal Sarana & Prasarana Masjid	43.560.000,00	10	Operasional Kegiatan PRIBI / Masjid	8.708.000,00
11	Infiraj Sarana & Prasarana Masjid (Transfer)	28.850.000,00			
12	Bantuan Bank DKI	24.048.267,00			
13	Infiraj Sholat Idul Adha	14.657.000,00			
14	Infiraj Sholat Idul Adha	11.780.000,00			
15	Infiraj Pengadaan Karpet Baru	21.150.000,00			
16	Infiraj Pengadaan Karpet Baru (Via Transfer)	3.500.000,00			
17	Bayaroh Tambahan Untuk Khatib & Muadzin Sholat Jumat dari Zakat Hal	3.750.000,00			
18	Sektor BSI Sarana Prasarana	2.217.000,00			
19	Pengembalian Honor Ceramah Idul Adha	1.600.000,00			
20	Pengembalian Dana Talangan Panitia Qurban	257.150,00			
21	Infiraj Kegiatan Ramadhan	2.177.000,00			
22	Infiraj Kajian Tahun Baru-Dhu (Dana 5 Minggu)	1.281.000,00			
23	Infiraj Untuk Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1445 H	4.850.000,00			
24	Kajian Dana Untuk Sarana Prasarana	60.880.000,00			
25	Tambahan Untuk Kegiatan Takwiah Dari Zakat Hal	6.900.000,00			
	Jumlah Penerimaan	798.347.133,00		Jumlah Pengeluaran	923.913.382,00
				Saldo BSI	113.079.349,23
				Saldo Kas	2.529.884,23
				Saldo Bank DKI	1.920.241,00
				Akumulasi Dana Untuk Sarana Prasarana	142.305.000,00
				SALDO PER TGL 31 Desember 2023...	134.268.225,46
				(BRI + Kas + DKI + Akumulasi Dana Sarana & Prasarana)	1.058.181.607,46
	Total Penerimaan	1.058.181.607,46		BALANCE	1.058.181.607,46

Jakarta, 1 Januari 2024

Mengetahui,

Mengetahui,

Mengetahui,

Disusun Oleh,



Sumber : Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Ath-Thayyibah (2025)

Gambar 1. Laporan Keuangan Tahun 2023 Masjid Jami' Ath-Thayyibah

Dokumen laporan tahunan yang disusun oleh pengurus masjid hanya memuat rincian nominal pemasukan dan pengeluaran bulanan tanpa adanya klasifikasi akun yang sistematis atau pemisahan dana terikat dan tidak terikat. Tidak ditemukan adanya penyajian laporan dalam bentuk komprehensif yang memuat neraca atau laporan perubahan ekuitas sebagaimana disyaratkan dalam standar akuntansi nonlaba.

Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa narasumber untuk mengetahui penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan yang ada di Masjid. Ketika peneliti bertanya mengenai kesesuaian bentuk pertanggungjawaban dana dengan ISAK 35 Masjid kepada bendahara masjid, beliau menyampaikan keterangan sebagai berikut:

"Kami rekap semua transaksi di akhir tahun, tapi formatnya belum standar ISAK 35. Cuma berupa ringkasan kas masuk dan keluar."

Peneliti meminta keterangan lebih lanjut kepada sekretaris masjid mengenai format pelaporan yang digunakan. Beliau menyampaikan:

"Format laporan kita masih pakai Excel biasa. Kita belum paham istilah ISAK, belum sampai ke yang model laporan posisi keuangan atau aset neto begitu."

Peneliti juga bertanya kepada ketua masjid mengenai upaya peningkatan kapasitas pelaporan keuangan, dan beliau menjawab:

"Seandainya ada pelatihan mengenai laporan keuangan standar, kami siap untuk mengikuti. Cuma saat ini kami belum tahu harus memulai dari mana"

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam praktiknya, pengurus Masjid Jami' Ath-Thayyibah telah mendokumentasikan keuangannya melalui laporan tahunan. Laporan ini,

disusun menggunakan Microsoft Excel, hanya mencatat aliran kas masuk dan keluar secara sederhana dan belum mengikuti struktur pelaporan organisasi nirlaba sesuai ISAK 35. Penyebab utama kendala yang dihadapi masjid adalah keterbatasan pemahaman dan penerapan prinsip pelaporan ISAK 35 oleh sumber daya manusia. Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas laporan tahunan masjid. Meskipun pengurus memiliki itikad baik untuk memperbaiki pelaporan, mereka memerlukan bimbingan atau pelatihan dari pihak yang berkompeten.

PEMBAHASAN

1. Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid dengan ISAK 35

Untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian laporan keuangan Masjid Jami' Ath-Thayyibah dengan standar pelaporan ISAK 35 berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan perbandingan secara sistematis terhadap lima komponen utama laporan keuangan entitas nirlaba.

Tabel 1. Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid dengan ISAK 35

No.	Komponen	Laporan Keuangan ISAK 35	Laporan Keuangan Masjid	Kesesuaian (Ya/Tidak)
1	Laporan Posisi Keuangan	Menyajikan aset lancar, tidak lancar, dan klasifikasi aset neto	Hanya saldo kas dan rekening bank	Tidak
2	Laporan Penghasilan Komprehensif	Merinci pendapatan dari infak dan beban kegiatan masjid	Tidak tersedia	Tidak
3	Laporan Perubahan Aset Neto	Menyajikan mutasi aset neto berdasarkan pembatasan dana	Tidak tersedia	Tidak
4	Laporan Arus Kas	Diklasifikasi berdasarkan aktivitas operasional, investasi dan pendanaan	Tidak tersedia	Tidak
5	Catatan atas Laporan Keuangan	Memberikan penjelasan atas akun dan kebijakan akuntansi	Tidak tersedia	Tidak

Sumber : Data diolah (2025)

Kelengkapan dan mutu laporan keuangan merupakan tolok ukur penting dalam menilai akuntabilitas organisasi nirlaba, termasuk masjid. Berdasarkan evaluasi menggunakan tabel di atas, pelaksanaan laporan keuangan di Masjid Jami' Ath-Thayyibah tidak sesuai dengan kerangka yang ditetapkan dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Menurut (Widhawati et al., 2021), penerapan ISAK 35 pada entitas keagamaan bertujuan menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal, serta sebagai instrumen pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat sebagai penyedia dana.

2. Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami' Ath-Thayyibah Berdasarkan ISAK 35

Meninjau kondisi laporan keuangan yang disusun oleh pengurus Masjid Jami' Ath-Thayyibah, pengurus masjid sangat memerlukan laporan yang baik berdasarkan standar pelaporan keuangan, sehingga dapat menggambarkan kegiatan masjid dengan lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan, seperti jamaah dan para donatur. Berikut evaluasi setiap komponen laporan keuangan masjid berdasarkan data laporan keuangan dan implementasi laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35:

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan elemen kritis dalam pelaporan keuangan yang menggambarkan aset, kewajiban, dan aset neto. Namun, Masjid Jami' Ath-Thayyibah belum menyusun laporan secara sistematis, hanya mencantumkan saldo kas dan rekening bank. Menurut (Alfansyah K et al., 2023), laporan posisi keuangan sesuai ISAK 35 harus mengklasifikasikan aset lancar dan tidak lancar serta memisahkan aset neto berdasarkan pembatasan dana. Tanpa komponen tersebut, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya ekonomi menjadi lemah. Berikut adalah implementasi laporan posisi keuangan Masjid Jami' Ath Thayyibah sesuai standar ISAK 35:

MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2023
(dalam Rupiah)

Aset Lancar	
Kas	2.529.884
Bank BSI	113.079.349
Bank DKI	1.920.241
Aset lancar lain	
Total Aset Lancar	117.529.474
Aset Tidak Lancar	0
Aset tetap	0
Total Aset Tidak Lancar	117.529.474
TOTAL ASET	117.529.474
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	0
Total Liabilitas Jangka Pendek	0
Liabilitas Jangka Panjang	0
Total Liabilitas Jangka Panjang	0
Total Liabilitas	0
ASET NETO	0
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	0
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	
Dana untuk Sarana Prasana	142.305.000
Total Aset Neto	142.305.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	259.834.474

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan Masjid Jami' Ath-Thayyibah

b) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan seluruh pendapatan dan beban untuk menunjukkan surplus atau defisit aktivitas entitas. Ketiadaan laporan ini mengakibatkan informasi keuangan tidak mencerminkan kinerja organisasi secara akurat. (Afifah & Faturrahman, 2021) menegaskan dalam konteks lembaga keagamaan yang bergantung pada donasi, laporan ini penting untuk menunjukkan penggunaan dan pengelolaan dana publik. Berikut Laporan Penghasilan Komprehensif berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan dan susun dengan berpedoman pada ISAK 35:

Penerapan ISAK 35 sebagai Strategi Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Masjid Jami Ath-Thayyibah

MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH
Laporan Penghasilan Komprehensif
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023
(dalam Rupiah)

TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Donatur Tetap	152.845.000
Infaq Kajian Ibu-ibu (Ust. Ali Imron Nasution)	6.403.000
Infaq Sholat Jumat	348.660.000
Infaq Kajian Tahsin Ibu-Ibu	2.701.000
Infaq Kajian Hadist	5.176.000
Infaq Kajian Tadabbur Alquran	5.116.000
Infaq Kajian Tahsin Ahad Ba'da Maghrib	2.507.000
Infaq Dari Hamba Allah	9.316.587
Infaq Sholat Ied Idul Fitri	14.657.000
Infaq Sholat Ied Idul Adha	11.292.000
Infaq Kegiatan Ramadhan	217.000
Infaq Kajian Tahsin Ibu-Ibu (Selama 5 Minggu)	1.261.000
Infaq Tidak Dijelaskan	40.725.129
Bantuan Bank DKI	24.048.267
Lain-lain	8.257.150
Total Pendapatan	633.182.133
Beban	
Honor Ceramah & Ibadah	204.800.000
Honor Petugas & Marbot Masjid	327.297.000
Beban Rumah Tangga Masjid	95.042.121
Beban Administratif	22.565.361
Beban Operasional Kegiatan PHBI / Masjid	8.708.000
Beban Pemeliharaan & Perawatan	1.366.000
Beban Konsumsi	75.804.000
Beban Sosial	34.150.000
Lain-lain	0
Total Beban	769.732.482
Surplus (Defisit)	(136.550.349)
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Dana untuk Sarana dan Prasarana	140.515.000
Dana pengadaan karpet	24.650.000
Total Pendapatan	165.165.000
Beban Sarana & Prasarana	154.180.900
Surplus (Defisit)	10.984.100
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	0
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	-125.566.249

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 3. Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Jami' Ath-Thayyibah

c) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto menyajikan pergerakan aset neto terikat dan tidak terikat antarperiode. Absennya laporan pada Masjid Jami' Ath-Thayyibah menunjukkan belum tercerminnya prinsip akuntabilitas terhadap dana terikat dan tidak terikat. Sebagaimana diungkapkan oleh (D. P. Siregar et al., 2023), pelaporan yang tidak memisahkan jenis aset neto akan sulit menguji keterikatannya pada tujuan pemberi dana dan dapat menurunkan kredibilitas organisasi. Berikut adalah implementasi laporan perubahan aset neto Masjid Jami' Ath Thayyibah sesuai standar ISAK 35:

MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH
Laporan Perubahan Aset Neto
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023
(dalam Rupiah)

ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	117.529.474
Defisit tahun berjalan	(136.550.349)
Saldo akhir	254.079.823
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	142.305.000
Surplus tahun berjalan	10.984.100
Saldo akhir	153.289.100
TOTAL ASET NETO	407.368.923

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 4. Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Jami' Ath-Thayyibah
d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas penting untuk menganalisis sumber dan penggunaan kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Masjid Jami' Ath-Thayyibah belum menyusun laporan keuangan ini. Kondisi ini menyoroti perlunya peningkatan akuntabilitas, karena penyusunan laporan arus kas sesuai standar akan memudahkan pengurus dan jamaah dalam memahami sumber serta pemanfaatan kas secara lebih transparan tiap tahun. Tanpa laporan ini, sumber dan penggunaan kas sulit dianalisis secara menyeluruh (Ningsih et al., 2025). Berikut adalah implementasi laporan arus kas Masjid Jami' Ath Thayyibah sesuai standar ISAK 35:

MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari Donatur Tetap	152.845.000
Kas dari Pendapatan Infaq	456.288.866
Kas dari Bantuan Bank DKI	24.048.267
Honor Ceramah & Ibadah	204.800.000
Honor Petugas & Marbot Masjid	327.297.000
Beban Rumah Tangga Masjid	95.042.121
Beban Administratif	22.565.361
Beban Operasional Kegiatan PHBI / Masjid	8.708.000
Beban Pemeliharaan & Perawatan	1.366.000
Beban Konsumsi	75.804.000
Beban Sosial	34.150.000
Kas neto dari aktivitas operasi	(136.550.349)
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Sarana & Prasarana	154.180.900
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	154.180.900
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:	
Investasi dalam dana sarana & prasarana	140.515.000
Investasi karpet	24.650.000
Aktivitas pendanaan lain	0
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	165.165.000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(125.566.249)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	259.834.474
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	134.268.225

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 5. Laporan Arus Kas Masjid Jami' Ath-Thayyibah

e) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Dalam perspektif transparansi, ketiadaan laporan arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) memperlemah kualitas informasi. CaLK berisi penjelasan kebijakan akuntansi dan informasi kualitatif yang tidak tercermin dalam angka. Masjid Jami' Ath-Thayyibah juga belum menyusunnya. Tanpa CaLK, laporan kurang dapat diinterpretasi dan sulit dianalisis mendalam oleh pengguna informasi (Siahaan et al., 2023). Berikut adalah implementasi Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Masjid Jami' Ath Thayyibah sesuai standar ISAK 35:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023			
Catatan A			
Pada tahun 2023, Masjid Jami Ath-Thayyibah menerima total dana sebesar Rp 1.058.181.607,46 yang terdiri dari sumbangan, infaq kegiatan, bantuan lembaga, dan penerimaan lain-lain. Dana tersebut digunakan untuk mendukung operasional masjid, kegiatan sosial dan keagamaan, serta pengadaan sarana dan prasarana.			
Sebagian dana yang diterima berasal dari pihak-pihak yang menentukan pembatasan penggunaan seperti untuk renovasi masjid dan pengadaan karpet. Dana tersebut dicatat sebagai aset neto dengan pembatasan. Sedangkan dana lainnya, seperti infaq sholat Jumat, donatur tetap tanpa syarat, dan pengembalian dana talangan dicatat sebagai aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, yang dapat digunakan untuk mendanai berbagai aktivitas rutin dan kebutuhan operasional masjid.			
Catatan B			
Aset neto dengan pembatasan dari sumber daya adalah sebagai berikut:			
		Jumlah	
Ditujukan untuk tujuan tertentu			
- Sarana dan Prasarana			140.515.000
- Pengadaan Karpet			<u>24.650.000</u>
Total aset neto dengan pembatasan			165.165.000
Catatan C			
Tujuan Pembatasan yang dipenuhi			
Pembelian Sarana & Prasarana			<u>154.180.900</u>
Total pembatasan yang dibebaskan			154.180.900
Catatan D			
Per 31 Desember 2023 tidak memiliki investasi			
Catatan E			
Beban yang terjadi adalah:			
	Management & Umum	Pendanaan	Total
Honor Ceramah & Ibadah	204.800.000	-	204.800.000
Honor Petugas & Marbot Masjid	327.297.000	-	327.297.000
Beban Rumah Tangga Masjid	95.042.121	-	95.042.121
Beban Administratif	22.565.361	-	22.565.361
Beban Operasional Kegiatan PHBI	8.708.000	-	8.708.000
Beban Pemeliharaan & Perawatan	1.366.000	-	1.366.000
Beban Konsumsi	75.804.000	-	75.804.000
Beban Sosial	34.150.000	-	34.150.000
Lain-lain	0	-	0
Total Beban	769.732.482		769.732.482

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 6. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Masjid Jami' Ath-Thayyibah

3. Analisis Potensi Penerapan ISAK 35 dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Penerapan ISAK 35 pada organisasi nirlaba, termasuk masjid, memiliki peranan penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Standar ini menyediakan arahan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih teratur, menyeluruh, dan memenuhi prinsip akuntabilitas publik. Menurut (Purba et al., 2022) implementasi ISAK 35 memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga non-profit. Penerapan ISAK 35 juga telah terbukti meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada berbagai organisasi nirlaba. Penelitian oleh (Safitri & Narastrri, 2023) pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya membuktikan bahwa ISAK 35 membantu menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Namun, temuan di Masjid Jami' Ath-Thayyibah menunjukkan laporan keuangan tahunan belum sesuai struktur ISAK 35. Laporan masih sebatas rekap kas masuk dan

keluar, tanpa pengungkapan aset, kewajiban, klasifikasi dana. Hambatan utama yang dimiliki pengurus Masjid Jami' Ath-Thayyibah yakni ketiadaan sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum terdapat kesiapan internal untuk mengimplementasikan ISAK 35 secara mandiri.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari (L. Siregar et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa kendala utama implementasi ISAK 35 di institusi keagamaan adalah keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya bimbingan teknis. Temuan serupa oleh (Awalia et al., 2023) menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan di Masjid Al-Ikhlas desa kota datar masih belum sesuai dengan ISAK 35, terutama karena pengurus kurang memahami peraturan akuntansi terbaru. (Sartika et al., 2023) dalam penelitian yang dilakukan di Masjid Darul Hikmah menemukan laporan keuangan masih sangat sederhana, karena kurangnya pemahaman dan pendampingan ISAK 35.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan ISAK 35 di Masjid Jami' Ath-Thayyibah masih berada dalam tahap potensial dan belum sepenuhnya terwujud secara komprehensif tanpa adanya dukungan dan fasilitasi yang memadai. Inisiasi yang berupa pelatihan teknis untuk pengurus masjid, pendampingan profesional dalam akuntansi, serta penguatan mekanisme pencatatan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar. Pelaksanaan yang bertahap dan konsisten terhadap proses ini akan memaksimalkan potensi ISAK 35 sebagai instrumen strategis dalam menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan kredibel di mata publik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan di Masjid Jami' Ath-Thayyibah belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan dalam ISAK 35. Laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan keluar secara sederhana menggunakan Excel, tanpa mencakup komponen penting seperti laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK). Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan standar pelaporan keuangan nirlaba. Kendati demikian, terdapat niat dari pengurus masjid untuk belajar dan memperbaiki sistem pelaporan apabila mendapatkan bimbingan yang memadai. Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya bahwa banyak masjid komunitas di Indonesia menghadapi tantangan serupa, terutama dalam aspek kapasitas teknis dan dukungan sumber daya.

SARAN

Masjid Jami' Ath-Thayyibah disarankan untuk mengikuti pelatihan atau pendampingan teknis guna memahami dan menerapkan ISAK 35. Dukungan dari lembaga profesional, pemerintah, atau organisasi keagamaan sangat dibutuhkan agar pelaporan keuangan lebih akuntabel dan transparan. Selain itu, pengembangan sistem pelaporan sederhana berbasis ISAK 35 dapat menjadi solusi praktis bagi masjid komunitas dengan sumber daya terbatas.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2, 24.
- Alfansyah K, M. D., Yuliarti, N. C., & Nastiti, A. S. (2023). Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35 (Studi Kasus Masjid Darussalikin Bangsalsari). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1530–1544.
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, arita Y., & Putra, M. F. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Awalia, M., Siregar, S., & Syarvina, W. (2023). Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlash Desa Kota Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1583–1591.
- Goo, E. E. K., & Sanda, E. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Tata Kelola Rencana Strategis, Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda). *Accounting Unipa*, 1(1), 20–34.
- Hanida, I., Hamzani, U., & Yunita, K. (2024). *Analisis Perspektif Donatur dalam Upaya Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid*. 7(2), 160–170.
- Idris, N. F. (2024). Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid. *Studi Kasus Pada 5 Masjid*, 14(2), 54–71.
- Indonesia, I. A. (2018). PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. *DSAK-IAI: Jakarta*, 1–34.
- Khadafi, H. M., & Noormansyah, I. (2024). PERANAN FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PELAKSANAAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI SESUAI DENGAN ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 2(16), 1–16. [http://repository.stei.ac.id/id/eprint/9203%0Ahttp://repository.stei.ac.id/9203/3/BA B 2.pdf](http://repository.stei.ac.id/id/eprint/9203%0Ahttp://repository.stei.ac.id/9203/3/BA%20B%202.pdf)
- Lestary, D., & Muniroh, S. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Darul Falah Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 106–132. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.1981>
- Ningsih, T. P. A., Indriyani, R., & Muzayyanah. (2025). Analisis Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Masjid Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Isak 35). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 5(1), 31–40.
- Prihatminingtyas, B., Fatima, W. Q., & Khairunisa, L. (2021). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Al-Maun Desa. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 37–44.
- Purba, S., Siregar, A., Saragi, melva esnida, Sinulingga, purnama sari, Purba, rasdianta B., Karo, valensya B., & Brahmana, emiya hagana B. (2022). Penyajian

- Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55. *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 308–339. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.586>
- Rahmatilla, F. Y., & Ali, A. H. (2024). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Perspektif Akuntansi Syari'ah di Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo*. 02(02), 41–56.
- Safitri, R. N., & Narastri, M. (2023). Implementation Of Financial Management Accountability And Transparency According To The Interpretation Of Financial Accounting Standards (ISAK 35) At The Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School Foundation, Surabaya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1781–1789. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sartika, D., Anggraini, D., & Ilyas, A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Mesjid Darul Hikmah Berdasarkan Isak 35 Menggunakan Aplikasi Excel For Accounting (EFA). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 307–327.
- Siahaan, E. S. R., Nurlaila, & Sudiarti, S. (2023). Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba berdasarkan Isak No. 35 pada Masjid di Kota Medan. *Sebatik*, 27(2), 517–524. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2311>
- Siregar, D. P., Soemitra, A., & Nasution, J. (2023). Accountability and Financial Management of Mosques Based on ISAK 35 Concerning Financial Reporting of Non-Profit Organizations: Case Study at Al-Ikhlas Mosque. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(03), 505–509. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i03.212>
- Siregar, L., Nurlaila, & Inayah, N. (2023). Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 58–72.
- Soviana, D., Rokhlinasari, S., & Wartoyo. (2024). *Implementasi Akuntabilitas Pengelolaan dan Pelaporan*. 2(2), 291–306.
- Syafitri, A., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansipengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin (Studi Pada Masjid Muhajirin Desa Pelangkikecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin). *AL-DZAHAB (Journal of Economic, Management, Business, and Accounting)*, 4(1), 31–34. <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i1.1539>
- Widhawati, E. O., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi pada Masjid Agung An-Nuur Pare, Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 363–375.
- Yasin, N. A. M., & Estiningrum, S. D. (2022). Implementasi ISAK 35 dan Penyajian PSAK 109 dalam Laporan Keuangan pada Masjid Al-Muslimun Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2920. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6772>
- Yudhanti, A. L., & Margarita, R. P. (2024). *Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid : Studi pada Masjid Darussalam Krian*. 12(2), 322–333.